

Makyong Muda Dance at The Ledang Balai Studio, Tanjung Pinang

Doni Febri Hendra¹, Irdawati²

¹Program Studi Seni Tari, Universitas Universal

Sungai Panas, Kec. Batam Kota, Kota Batam, Kepulauan Riau

²Program Studi Seni Tari, Institut Seni Indonesia Padangpanjang

Jl. Bahder Johan, Guguk Malintang, Kota Padang Panjang Sumatera Barat

(donifebrihendra@uvers.ac.id, irdawatiumar@gmail.com)

Hal | 275

Received : 2024-05-19

Revised : 2024-10-02

Accepted : 2024-12-12

Abstract

MakYong, an ancient Malay art form in the Riau Islands, was once on the brink of extinction, becoming nearly unrecognizable. However, thanks to the extraordinary determination of a maestro, this cultural heritage has been preserved and continues to thrive today. This study focuses on the MakYong Muda dance at the Ledang Balai Studio in Tanjung Pinang, Riau Islands, employing qualitative methods with an ethnographic approach. The research includes observations, interviews with key informants, and an analysis of dance movements and linguistic expressions. Data collection is complemented by photographic and video documentation of the dance performances. MakYong Muda is a theatrical Malay dance form created and developed by Said Parman, known by his stage name Tuan Habieb. This traditional art combines elements of drama, dance, music, and storytelling. Performances feature professional actors adorned in costumes and props appropriate to their roles. The repertoire includes two versions of stories reflecting both royal and folk narratives. While MakYong Muda has undergone modernization, it continues to preserve traditional elements such as masks and the structure of its theatrical performances.

Keywords: MakYong Muda Dance, Traditional Theater Art, Riau Islands, Cultural Preservation, Ethnography

ABSTRAK

MakYong, salah satu seni tradisional Melayu tertua di Kepulauan Riau, pernah berada di ambang kepunahan dan hampir tidak dikenali lagi. Namun, berkat tekad luar biasa seorang maestro, warisan budaya ini berhasil dilestarikan dan terus berkembang hingga saat ini. Penelitian ini berfokus pada Tari MakYong Muda di Sanggar Ledang Balai, Kota Tanjung Pinang, Kepulauan Riau, dengan menggunakan metode kualitatif dan pendekatan etnografi. Penelitian mencakup observasi, wawancara dengan narasumber, serta analisis gerak tari dan penggunaan bahasa. Pengumpulan data juga dilengkapi dengan dokumentasi berupa foto dan video pertunjukan tari. Tari MakYong Muda adalah seni teater tradisional Melayu yang menggabungkan unsur drama, tari, musik, dan cerita. Seni ini diciptakan dan dikembangkan oleh Said Parman, yang dikenal dengan nama panggung Tuan Habieb. Pertunjukan ini melibatkan aktor profesional dengan kostum dan properti yang sesuai dengan peran mereka. Repertoar cerita dalam seni ini terdiri dari dua versi, yaitu kisah yang mencerminkan kehidupan istana dan rakyat. Meskipun Tari MakYong Muda telah mengalami modernisasi, elemen tradisional seperti penggunaan topeng dan struktur lakon tetap dipertahankan.

Kata Kunci: Tari MakYong Muda, Seni Teater Tradisional, Kepulauan Riau, Pelestarian Budaya, Etnografi.

PENDAHULUAN

Studi kasus penulis ini akan mengkaji esai yang sangat rinci, teliti, dan diteliti dengan baik yang telah ditulis dengan sabar oleh penulis. Sayangnya, kasus yang dimaksud terkait dengan cerita rakyat Melayu yang cukup terkenal dari Kepulauan Riau yang sudah ada sejak lebih dari satu abad, atau setidaknya makna formalnya tidak jelas. Namun, ada seorang pengrajin ahli dengan keahlian unik yang telah dipelajari dan dipraktikkan hingga saat ini.

Secara umum, hal ini merupakan bagian dari kebudayaan masyarakat Melayu itu sendiri. Menurut pernyataan yang dibuat di salah satu dari sedikit jurnal yang membahas tentang budaya Melayu, budaya Melayu diidentikkan dengan Islam melalui bahasa Melayu dan kitab suci Melayu. Masyarakat Malaysia cukup menerima ajaran Islam, terbukti dengan adanya pepatah “Tak melayu, Tak Islam”. Hal ini disebabkan pengaruh Islam yang sangat kental dalam masyarakat melayu yang menyebabkan perubahan dalam kehidupan masyarakat melayu di Kepulauan Riau (Hendra & Ariani, 2022). Tari Makyong Ledang Balai inilah yang merupakan bagian dari masyarakat Melayu. Makyong Muda yang terletak di Sanggar Ledang Balai, Kota Tanjung Pinang, Provinsi Kepulauan Riau. Berdasarkan informasi yang diberikan oleh penulisan teliti, bapak Said Parman, menerjemahkan dan mengembangkan Makyong Muda Ledang Balai. Tuan Habieb panggilan akrab beliau ini mempunyai reputasi sebagai ahli perajin Makyong Muda, koreografer, dan pejuang. Beliau sangat mencintai atau memiliki orang-orang dari icon Makyong yang tidak pernah padam. (Dedi Arman, 2016). Sumber Makyong awalnya terletak di Nara Yala di distrik Pattani (saat itu bagian dari Thailand selatan). Dari sana kesenian ini menyebar ke Kelantan dan lebih khusus lagi Malaysia. Makyong melakukan perjalanan dari Kelantan ke Singapura lalu ke Indonesia dan Riau. (Pudentia MPSS, 2021).

MakYong adalah seni teater tradisional yang menarik untuk disaksikan karena menggabungkan berbagai unsur di dalamnya yaitu agama, adat Melayu, sandiwara, gerak tari, syair lagu, vokal, instrumental tradisional, serta naskah sederhana namun memikat (Desfaliana, 2016, p. 6). Dari data tersebut juga diselidiki melalui wawancara bahwa Makyong adalah tarian yang dikelilingi seni teater. Teater tradisional dan seni pertunjukan yang juga fokus pada akting. Konon Makyong dimainkan dengan menggunakan topeng di Kepri, namun di Malaysia tidak menggunakan topeng. Makyong biasanya ditampilkan dalam pertunjukan artistik yang ditarikan oleh sekelompok penari dan musisi profesional. Selain elemen seperti tarian, nyanyian, instrumen, dan lirik, kami juga memiliki naskah pertunjukan yang memungkinkan Anda membenamkan diri dalam cerita (Parman, 2022). Sumber lain menyatakan bahwa dalam pertunjukkan Mak Yong, memiliki dua versi cerita, yaitu kisah tentang kehidupan istana atau kerajaan dan merakyat (Disbudpar, 2020). Penulis dalam melakukan Penelitian menunjukkan bahwa ada dua versi cerita Makyong, Kisah yang diceritakan di kerajaan. Biasanya, dalam cerita ini Anda perlu berbicara kepada raja dengan lebih hormat, tanpa penyimpangan, dan berperilaku dengan kata-kata yang

lembut. Jika ingin menyindir, Anda harus rapi dalam berpakaian. Saat ini, cerita rakyat sudah semakin modern dengan memakai kaos (Lettrianna, 2022).

Tulisan ini disusun berdasarkan hasil penelitian penulis berdasarkan contoh-contoh tari sejarah yang diperoleh langsung dari lokasi sebenarnya. Hal ini dilakukan untuk mengkaji bagaimana sejarah tari berkembang dari masa ke masa, namun hal ini juga berkaitan dengan teks dan konteks. Jenis dan Metode Observasi Subyek Survei Tari Makyong muda di Ledang Balai Kepulauan Riau.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan etnografi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh data mendalam mengenai kehidupan tari, khususnya MakYong Muda. Dalam metode kualitatif, peneliti mengkaji informasi faktual dan peristiwa yang terjadi, kemudian menjelaskan temuan tersebut secara runtut menggunakan teori yang relevan. Metode kuantitatif tidak digunakan karena observasi ini tidak menghasilkan data berupa angka. Pendekatan etnografi digunakan untuk mengumpulkan data empiris tentang masyarakat, kelompok etnis, pola perpindahan, serta budaya material dan spiritual mereka.

Tahapan penelitian dimulai dengan wawancara mendalam terhadap narasumber untuk mendapatkan informasi mengenai konteks dan latar belakang Tari MakYong Muda. Peneliti juga mendengarkan langsung ekspresi gerak tari dan tutur bahasa sebagai bagian dari tradisi lisan yang melekat pada seni ini. Proses pengumpulan data didukung oleh dokumentasi berupa foto dan video pertunjukan tari, yang memberikan visualisasi lebih jelas mengenai elemen-elemen tradisional dan modernisasi yang ada dalam MakYong Muda.

Selain itu, observasi langsung di lokasi juga dilakukan untuk memahami hubungan sosial, interaksi budaya, dan dinamika komunitas yang terlibat dalam pelestarian MakYong Muda. Data hasil observasi dikaitkan dengan hasil wawancara dan dokumentasi untuk memberikan gambaran yang holistik mengenai seni tari ini. Proses triangulasi digunakan untuk memvalidasi data yang diperoleh, memastikan bahwa hasil penelitian memiliki tingkat keakuratan yang tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Tari Makyong Muda

Menurut sumber penelitian, tari Makyong muda merupakan seni pertunjukan dan bagian dari drama yang menceritakan kisah kehidupan seseorang. Ceritanya terdiri dari dialog, akting, gerak tari, dan naskah yang ditulis untuk para aktornya. Setelah melihat langsung pertunjukan melalui sesi observasi, video pertunjukan, bahkan foto, kemudian dipentaskan dalam bentuk produksi teatrical. Makyong muda dibawakan oleh aktor, kelompok penari dan pemusik yang terlatih (Lettrianna, 2022).

Pada umumnya tokoh utama tari Makyong muda dalam teater adalah laki-laki dan perempuan. Komedian, dewa, hantu, pejabat, istana, bahkan binatang disebut tokoh tambahan atau sekunder. Selanjutnya kami akan memperkenalkan lagu-lagu yang biasa dikenal dengan lagu Betabik seperti Cik Poi, Tabuh, Bunga kuning, awang dan masih banyak lainnya. MakYong muda adalah seni teater tradisional yang menarik untuk disaksikan karena menggabungkan berbagai unsur di dalamnya yaitu agama, adat Melayu, sandiwara, gerak tari, syair lagu, vokal, instrumental tradisional, serta naskah sederhana namun memikat (Desfaliana, 2016, p. 6). MakYong merupakan sebuah tari yang dilingkupi dengan seni teater. Bentuk-bentuk teater tradisional dan seni pertunjukkan, yang juga tertuju pada sebuah seni lakon. Di Kepulauan Riau dikatakan bahwa MakYong muda dimainkan menggunakan topeng, sedangkan di Malaysia tanpa adanya topeng. Biasanya MakYong muda dipertunjukkan dalam pentas seni yang ditarikan oleh kelompok penari serta pemusik profesional, tentunya terdapat unsur di dalam pertunjukkan tersebut berupa tari, musik dengan vokal, instrument, syair lagu, serta naskah pertunjukkan yang tenggelam dalam sebuah cerita lakon (Parman, 2022)

Pertunjukkan MakYong muda, memiliki dua versi cerita, yaitu kisah tentang kehidupan istana atau kerajaan dan merakyat (Disbudpar, 2020). Sesuai dengan hasil penelitian bahwa dikatakan cerita MakYong muda memang terdapat dua versi, cerita yang dikisahkan dalam kerajaan, biasanya untuk kisah ini harus lebih bertutur hormat kepada raja, berbicara tidak melantur dan menggunakan kata-kata halus jika ingin menyindir serta dari segi pakaian harus rapi. Pernyataan dari sebuah jurnal mengatakan hal serupa, namun konteks penyajiannya berbeda. Kata Makyong dan Inla masing-masing memiliki ceritanya, namun Makyong dinyatakan sebagai sebuah drama yang diungkapkan berdasarkan naskah atau drama yang disiapkan oleh banyak penari, Inla juga memiliki satu aksi. Namun gerakan-gerakan yang diungkapkan melalui gerak tersebut dapat diadaptasi menjadi lagu atau ditarikan dalam kelompok (Hendra, 2018). Para pemeran MakYong muda terdiri dari PakYong (memerankan raja), PakYong Muda (memerankan pangeran), Putri MakYong (memerankan putri raja). Lalu, ada juga Pengasuh, yang merupakan orang kepercayaan raja, Wak Perangbon sebagai pengawal. Kemudian, ada Wak Perang Agun, Wak Perang Utan, Wak Perang Paya, Tok Mersi Mata Api, Tok Nojong, Kuda Hijau Pelana Kuning sebagai kuda jelmaan, Kijang Beremas Tunduk Rencana, Harimau Besar Sirejang, Kilat Sijanda Wangi Beranak Mude dan Sarung Batak Sakti. (Disbudpar, 2020).

Makyong muda merupakan seni teater tradisional yang sangat dekat dengan seni dan masyarakat Melayu Kepulauan Riau. Dulunya terkenal karena pertunjukannya di istana dan menyampaikan pesan moral. Pesan moral yang biasanya terlihat dari Makyong muda adalah tanggung jawab besar raja terhadap rakyatnya, dimana raja ingin menunjukkan bahwa dirinya adalah raja yang adil dan bijaksana. Namun seiring berjalannya waktu, untuk memasuki dunia modern atau beralih dari seni teater tradisional ke seni pertunjukan modernisasi, perlu dilakukan perubahan cara berpikir.

Makyong disebut-sebut harus memberikan cerita menarik yang penuh senyuman dan atau tawa, agar tetap disukai masyarakat yang menontonnya. Dahulu MakYong muda dipentaskan dalam kurun waktu yang cukup panjang, selama 15 hari 15 malam, dan dimainkan di area terbuka. Namun saat ini, hanya 1 atau 2 jam saja, bahkan dikatakan para penonton me-request untuk dimainkan selama 15 – 30 menit saja (Natasha Alya Putri, 2021). Dahulu juga MakYong dipentaskan di desa-desa sekitar pematang sawah seusai panen padi (Himsaifanah, n.d.). Namun dengan berdirinya dan diresmikannya Makyong Muda Ledang Balai pada tanggal 27 Februari 2012, pertunjukan kini dapat dipentaskan dimana saja, baik di atas panggung maupun di luar di halaman luas, dengan pertunjukan gratis yang diadakan siang, siang, dan malam hari itu dapat dilakukan tepat waktu. 30 menit atau sehari (kapan saja), ujarnya jika dimainkan bersih, MakYong (Parman S. , 2022) ada beberapa perubahan di Makyong Muda, Tanjung Pinang Riau. Makyong Muda yang disajikan mengarah pada sebuah cerita rakyat. Makyong muda mudah dimengerti karena cara bicaranya yang luwes. Kalau ceritanya disesuaikan dengan kejadian terkini seperti pandemi Covid-19. Namun cerita yang biasa mereka ceritakan adalah tentang Gunung Belintang yang diperankan oleh Awang Pengasuh dan Cik Wang sebagai tokoh utama cerita tersebut.

Tentu saja keduanya melibatkan penari Makyong muda bebas dalam jumlah besar, namun juga tergantung cerita yang disampaikan. Jika cerita Anda membutuhkan tiga pembantu, maka ceritanya hanya membutuhkan tiga pembantu Satu diperlukan meskipun hanya ada satu host, untuk Inang memakai topeng yang memiliki tompel dipipinya. Dalam sebuah cerita rakyat sebegus apapun ceritanya, jikalau hanya berdiri sendiri tidak akan berjalan dan tumbuh. (Hendra & Yonky, 2020) yang dikutip dari jurnal mengatakan sebuah kesenian adalah sebagai salah satu bentuk aktifitas budaya masyarakat dan dalam kehidupannya selalu tidak berdiri sendiri. Segala bentuk dan fungsinya dari cerita Makyong muda berkaitan erat dengan



Gambar 1. Topeng peran wanita, yang digunakan oleh pemain laki-laki
(Dokumentasi, Doni Febri Hendra, 2024)

Selain itu, tuan rumah memiliki tangan, dan tidak ada standar untuk tangan tuan rumah sendiri, hanya tangan tuan rumah yang anggun dan sopan. Pergerakan tuan rumah kurang lebih tidak beraturan atau acak, namun tetap terlihat aneh. Tuan rumah ini menggunakan kain jarik, Pakaian Opah dimodelkan sebagai celana, bukan rok,

dengan selendang dililitkan di dada. Saya biasanya meminta penari saya melakukan beberapa gerakan tarian sederhana sebelum memulai karya yang sudah ada.

Kehadiran tari Makyong muda ini dimaksudkan untuk melengkapi dan mengiringi pertunjukan teatrikal sebelum memulai naskah karya yang telah disiapkan. Penari hanya ditarikan perempuan. Pada gerak tari murni MakYong Muda, ditarikan dengan mengikuti nyanyian merdu dari Cik Wang sendiri. Gerak-gerak tari yang di tarikan cukup sederhana dan banyak pengulangan gerak. Dalam tariannya wajib berstruktur yang memiliki urutan ragam. Beda halnya dengan gerak Inang, yang hanya disesuaikan dengan alunan lagu. Dari segi tari dan drama MakYong muda itu fleksibel. Tak lupa hal ini diiringi dengan musik. Musik adalah bagian penting dari tari dan memiliki peran besar dalam menentukan ritme, irama, dan emosi yang ditampilkan dalam tari (Hendra, 2023). Alat musik yang dimainkan biasanya berupa rebab, gong, gendang, serunai, tetawak. Makyong mempunyai selera musik yang mirip dengan musik India dan musik Dandut. Lagu "Makyong" memiliki melodi yang mudah diubah, namun tidak terlalu panjang dan harus selaras dengan cerita. Seiring berjalannya waktu, lagu tersebut menjadi semakin sulit untuk didengarkan. Ketika Anda bernyanyi bersama dengan lagu MakYong, itu akan menjadi lebih santai dan kurang intens selama pertunjukan. Tentu saja hiburan tersebut di atas berkorelasi dengan ukuran busana dan aksesoris lainnya. Masih ada alat lain yang digunakan dalam pementasan tari Topeng MakYong Muda. Alat-alat tersebut antara lain keris, topeng (aksesoris), dan panah. Cik Wang lah yang biasa menggunakan alat-alat tersebut untuk membuat Awang terlihat baik ketika hendak terjatuh atau ketika sedang dikritik.



Gambar 2. Rotan Bilai atau Bamboo yang digunakan oleh Cik Wang
(Dokumentasi, Doni Febri Hendra, 2024)

(Hendra, 2017) kostum yang dapat disesuaikan dengan tarian yang akan ditampilkan, busana atau kostum dalam tari dapat menunjang dan menimbulkan kesan keindahan atau estetika dalam tari. Busana yang dipakai beserta alat yang digunakan sebagai masing-masing peran-masing pemain, disertai pemain laki-laki oleh Awang Pengasuh memakai topeng Awang pengasuh atau jika memiliki cerita yang berbeda memakai topeng tanda (jin atau inang) dengan memakai sarung yang dalam bahasa melayunya melayunya "melekat ", dengan kaos oblong, warna seluar bisa berbeda dengan warna

baju, beserta properti yang dibawakan seperti parang yang diselipkan disarungnya, begitu juga seorang pemain laki-laki lainnya memakai topeng sebagai peran wanita. Sedangkan untuk kulit Cik Wang menggunakan masker MakYong yang lebih lugas dan lembut dengan lapisan, canggai, dan teratai.



Gambar 3. Aksesoris “Canggai” yang digunakan dalam pertunjukan MakYong Ledang Balai oleh Syahreefach Nazla Al Qudsy berperan sebagai Cik Wang
(Sumber: internet 2022)



Gambar 4. Aksesoris kepala yang digunakan oleh dayang-dayang atau penari MakYong
(Sumber: internet 2022)



Gambar 5. Aksesoris kepala yang digunakan oleh dayang-dayang atau penari MakYong
(Sumber: internet 2022)

Terkait dengan bentuk-bentuk topeng, tergantung dengan cerita yang dibawakan, misalnya ketika menceritakan tentang jin, maka menggunakan topeng jin berwarna merah dan bertanduk. Topeng inipun memiliki dua jenis, seperti jin bermata satu dan bermata dua.



Gambar 6. Jenis-jenis Topeng Jin yang digunakan sesuai dengan cerita yang dibawakan
(Sumber: internet 2022)

Topeng hanya digunakan untuk lelaki saja. Pada seminar di Thailand, muncul pertanyaan, “Apa yang akan terjadi pada orang Indonesia jika menggunakan topeng untuk peran? Mengingat masyarakat Indonesia dikenal cukup pelit dalam menjaga tradisi, maka penggunaan topeng perlu dilakukan. Namun ada keuntungan lain jika orang Indonesia juga menggunakan topeng, karena ada kemungkinan terjadi kekurangan di antara peserta permainan ini, sehingga dengan topeng ini pemain dapat terhindar dari konflik dengan topeng yang berbeda bahasa yang digunakan. Menurut sebuah artikel jurnal, jika jenis kesenian tertentu, atau bahkan pertunjukan sederhana, terbukti merugikan masyarakat, hal itu akan berkontribusi pada pertumbuhan kesenian di masa depan (Hendra & Marsan, 2020). Perkembangan tersebut muncul dengan adanya modernisasi seni pertunjukan, pemain Makyong juga bisa menggunakan bahasa asing, seperti bahasa Inggris (Lettrianna S. P., 2022). Hal tersebut akan lebih menarik perhatian masyarakat untuk melihatnya.

Tetap harus dijaga lakonnya struktur penyajiannya. Pakem-pakem itulah unsur lakon yang tidak boleh dihilangkan, iaitudin sebagai memanggil pelakon luar masuk ke panggung, sembah rebab sambil menghadap rebab, setelah rebab selesai dilanjutkan dengan tarian Bertabik, yang juga ditarikan oleh Cik Wang sambil menyanyikan lagu Bertabik, Gedombak (naksarah Awang), Kelantan, dan Penutup sayang cek bilek (semua pelakon dan penari keluar). Ada juga kartu tertentu yang lebih detail dalam naskah tertentu yang tidak bisa dikalahkan di Mak Yong; kartu terbaik adalah kartu yang mirip dengan, “O ya...lah mu Awang...! Awang Oi!”, “O.. begitu kata...”. Meskipun mereka didorong untuk melakukan perubahan apa pun dalam kehidupan sehari-hari, mereka juga diharuskan untuk memperkuat keadaan saat ini (kekinian), yang mungkin memerlukan waktu hingga 50 tahun untuk menjadi warisan tradisional. Prinsip-prinsip mereka juga menghormati tradisi sambil membawa ide-ide baru dan inovasi yang tidak merusak struktur atau pakem yang sudah ada. Masih

banyak cerita lain yang dihadirkan, tidak hanya tentang Gunung Berintan saja. Beberapa judul yang biasa mereka bahas adalah tentang Bungsu Sakti, Gunung Berintan, Putih Gajah, dan Wak Perambon terpadat, mentimun muda (kisah Jin). (Lettrianna S. P., 2022). Wak Perambon mempunyai khasiat yang mirip dengan mercu dewa panah yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan pangan ketika sedang dalam keadaan buru. Fungsi utamanya adalah mengelola pangan; jika makanan diletakkan di atas, makanan akan muncul; jika makanan diletakkan di bawah, akan muncul makanan yang mungkin berkurang. Namun dalam cerita Wak Perambon panah mercu digunakan untuk menghibur seorang anak kecil yang takut pada putri "Nora". Selain itu Wak Perambon juga mempunyai harta parang yang digunakan secara sukarela.



Gambar 6. Panah Mercu Dewa yang digunakan dalam cerita Wak Perambon
(Sumber: internet 2022)

KESIMPULAN

Tari MakYong Muda di Sanggar Ledang Balai, Tanjung Pinang, merupakan seni teater tradisional Melayu yang menggabungkan elemen drama, tari, musik, dan cerita rakyat. Seni ini telah mengalami modernisasi tanpa menghilangkan elemen tradisional seperti penggunaan topeng dan struktur cerita. Tari MakYong Muda memiliki peran penting dalam melestarikan budaya Melayu, menghadirkan cerita yang mencerminkan nilai-nilai moral dan sosial masyarakat, baik dalam konteks kehidupan istana maupun rakyat biasa. Keberadaan maestro seperti Said Parman yang berkomitmen untuk mempertahankan seni ini menjadi salah satu faktor utama keberlanjutan MakYong Muda. Namun, tantangan modernisasi tetap ada, terutama dalam menjaga keseimbangan antara inovasi dan pelestarian tradisi.

REFERENSI

- Dedi Arman. (2016, Agustus 23). *Said Parman SPN, Pejabat Sang Maestro Makyong*. Retrieved from <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpnbkepri/said-parman-spn-pejabat-sang-maestro-makyong/>
- Desfaliana. (2016). Analisis Nilai-nilai budaya. *jurnal.umrah.ac.id*, 6.

- Disbudpar. (2020, Agustus 3). *Dinas kependudukan dan pariwisata pemerintah kota batam*. Retrieved from [disbudpar.batam.go.id: https://disbudpar.batam.go.id/2020/08/03/mengenal-mak-yong-seni-teater-tradisional-melayu/](https://disbudpar.batam.go.id/2020/08/03/mengenal-mak-yong-seni-teater-tradisional-melayu/)
- Hendra, D. F. (2017). Estetika Sendratari Adok Di Kanagarian Paninggahan Kabupaten Solok Sumatera Barat. *Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni*, 10.
- Hendra, D. F. (2018). Tari Inla Membangkitkan Nilai Spiritualitas Manusia Dengan Pendekatan Etnokoreologi. *Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni* , 153.
- Hendra, D. F. (2023). Tari Zapin Sayang Serawak: Bentuk Dan Perkembangan. *Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Hukum*.
- Hendra, D. F., & Ariani, A. (2022). Tepuk Tepung Tawar Sebagai Simbol Ritual Budaya Melayu Kabupaten Karimun. *jurnal tari, teater, dan wayang*, 2.
- Hendra, D. F., & Marsan, N. S. (2020). Membangkitkan Kembali Tari "Melemang" yang Tenggelam Masa. *Jurnal Tari, Teater dan Wayang*, 38.
- Hendra, D. F., & Y. P. (2020). Boom Tari Tradisi Menjadi Kearifan Lokal Komunitas Seni Turonggo Yakso Kridho Budhoyo Kota Batam. *JPKS (Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni)*, 124-125.
- Himsaifanah. (n.d.). *Mak Yong: teater tardisional di Kepulauan Riau*. Retrieved from [traverse.id: https://traverse.id/budaya/makyong-teater-tradisional-di-kepulauan-riau/@himsaifanah](https://traverse.id/budaya/makyong-teater-tradisional-di-kepulauan-riau/@himsaifanah)
- Lettrianna, E. (2022, April 9-10). Mak Yong pada umumnya. (Meilina, Interviewer)
- Lettrianna, E. (2022, April 9-10). Ulasan Umum tentang Tari MakYong. (Meilina, Interviewer)
- Lettrianna, S. P. (2022, April 9-10). Wawancara tari Mak Yong Mude Ledang Balai. (Meilina, Interviewer)
- Natasha Alya Putri. (2021, November 24). *Berkenalan dengan Makyong: Pertunjukan Teater dari Riau*. Retrieved from [yoursay.suara.com: https://yoursay.suara.com/kolom/2021/11/24/140916/berkenalan-dengan-makyong-pertunjukan-teater-dari-riau](https://yoursay.suara.com/kolom/2021/11/24/140916/berkenalan-dengan-makyong-pertunjukan-teater-dari-riau)
- Parman, L. d. (2022, April 9-10). Wawancara Tari Mak Yong Mude. (Meilina, Interviewer)
- Parman, S. (2022, April 9-10). Wawancara Tari Mak Yong Mude. (Meilina, Interviewer)
- Pudentia MPSS. (2021, Mei 02). *Media Indonesia*. Retrieved from [mediaindonesia.com: https://mediaindonesia.com/weekend/402289/mak-yong-adalah-seni-tradisi-melayu-yang-menggabungkan-unsur-tari#:~:text=Mak%20Yong%20konon%20berasal%20dari,sekitar%20200%20tahun%20yang%20lalu](https://mediaindonesia.com/weekend/402289/mak-yong-adalah-seni-tradisi-melayu-yang-menggabungkan-unsur-tari#:~:text=Mak%20Yong%20konon%20berasal%20dari,sekitar%20200%20tahun%20yang%20lalu).

SMK Cerdas SMK Bisa . (2017, Mei 01). *Opera Mak Yong*. Retrieved from
smkjugabisadanseru.blogspot.com:
<http://smkjugabisadanseru.blogspot.com/2017/05/opera-mak-yong.html>